

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MTS SIROTHUL JANNAH MEKAR SEKUNTUM KECAMATAN TELUK KERAMAT

Rakuti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
rakuti1905@gmail.com

ABSTRACT

Direct Instruction learning model to improve student discipline in Qur'an Hadith subjects at MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Teluk Keramat District for the 2019/2020 academic year, namely: a) Delivering Learning Objectives and preparing students; b) Prepare materials, namely materials that will be discussed in teaching and learning activities, c) Demonstrating knowledge and skills, d) Guiding training, e) Checking understanding and providing feedback, f) Providing training and application of concepts. From the efforts made by the Qur'an Hadith teachers, they can improve student discipline, especially in the implementation of learning or the learning process and are motivated to learn Qur'an Hadith subjects.

Keywords: Learning Model, Direct Instruction, Discipline, Qur'an Hadith.

ABSTRAK

Model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: a) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan mempersiapkan siswa; b) Menyiapkan materi, yakni materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, c) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, d) Membimbing Pelatihan, e) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, f) Memberikan latihan dan penerapan konsep. Dari usaha yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran dan termotifasi untuk belajar mata pelajaran Qur'an Hadits.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Direct Instruction, Kedisiplinan, Qur'an Hadits.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam menjadikan sumber daya manusia (SDM) Indonesia menjadi lebih berkualitas. Menjadi berkualitas tidak sekedar meningkatkan pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Dalam menjadikan SDM Indonesia berkualitas Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mendirikan sekolah-sekolah umum. Seperti halnya SD, SMP, dan SLTA atau yang sederajat. Depdiknas tidak sekedar mendirikan lembaga pendidikan, tetapi juga membuat program wajib belajar seperti yang tertulis di UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 18 yaitu "Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah." (UU No 20.2003:54).

Di dalam pendidikan tidak hanya dibebani untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ranah kognitifnya saja, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotor, dan yang seperti

ini dapat dikatakan SDM yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting perannya dalam usaha membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi, seperti yang ada di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Wina. 2007:2).

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah mencakup empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di madrasah tsanawiyah. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diajarkan di madrasah tsanawiyah, mencakup membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, menerjemahkan makna (*tafsir*) yang merupakan bagian dari pemahaman, dan menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadist di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tsanawiyah dimaksudkan agar siswa dapat memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang baik dan benar diharapkan mampu menjadikan siswa yang cerdas serta berakhlak mulia agar dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat mendapatkan ridha Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat, agar dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai antusias yang tinggi saat mengikuti pelajaran. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Ketidak pahaman siswa terhadap suatu pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian seorang guru harus menciptakan kondisi dimana seorang siswa nyaman dan senang dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan. Prestasi belajar yang telah diperoleh siswa merupakan suatu proses dari kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat membantu ataupun juga dapat menghambat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa. Oleh sebab itu guru hendaknya kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran diantaranya guru dapat menerapkan model pembelajaran sehingga siswa menjadi meningkat disiplin untuk belajar. Dengan demikian model pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan survey awal penelitian, penjelasan Qur'an Hadits bahwa terjadinya fenomena pada siswa kurang motivasi dalam belajar sehingga disiplin belajar menjadi menurun,

diberi kesempatan bertanya atau menjawab siswa hanya diam, sementara siswa belum begitu menguasai materi yang diajarkan. Kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga kelas kurang efektif. Kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh pendidik. Dalam penyampaian materi, biasanya pendidik menggunakan model ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan apa yang disampaikan pendidik dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya, selain itu metode yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran bagi siswa sehingga siswa menjadi pasif. Sejalan dengan berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menyiapkan model pembelajaran yang akan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang, "Penggunaan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020" dan ingin lebih jauh lagi bagaimana cara guru meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Qur'an Hadits.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy.2010:3)

Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya. (Hadari.1990: 63) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimin. 2002: 204)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan sekaligus serta memecahkan permasalahan dengan mengemukakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan.

Proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang metode pembelajaran guru Qur'an Hadist dan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian, yang peneliti dapat dari wawancara (*interview*), observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga atau sekolah terkait.

Data yang peneliti peroleh dan peneliti paparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini peneliti paparkan hasil analisis tentang penggunaan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Shirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun fokus penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTs Shirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan pengajaran kontekstual guru harus mampu memilih model pengajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran card sort. Model pembelajaran ini adalah model yang dikembangkan, model ini dilakukan dengan cara: Memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (dapat berupa pertanyaan atau jawaban), meminta peserta memilih kartu sesuai kategori, peserta yang telah memilih dipersilahkan untuk mempresentasikan kepada yang lain. Model *direct instruction* yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Pada umumnya strategi dan model dalam pembelajaran yang digunakan guru sudah direncanakan sebelumnya. Di antaranya di dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan silabus dan RPP menjadi tanggung jawab dan kewajiban seorang guru. Dengan memperhatikan ke dalam materi, model yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana dan aspek psikologi anak.

Dengan demikian, di dalam menerapkan model *direct instruction* dalam pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan sebuah perencanaan yang dituangkan dalam silabus dan RPP, Agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Merujuk kepada teori perencanaan pembelajaran dan dikaitkan dengan fokus penelitian, maka hasil wawancara dan observasi di MTs Shiraathul Jannah, yaitu:

Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist dan observasi di MTs Shiraathul Jannah yaitu pelaksanaan *direct instruction* terdiri dari beberapa langkah yaitu, "ada beberapa langkah yang saya lakukan dalam menerapkan model *direct instruction* diantaranya langkah pertama, saya membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf, langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok, langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing, langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok

tersebut, langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodat, langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, langkah ketujuh, saya memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.”

Betapa pentingnya seorang guru untuk menguasai model pembelajaran, hal ini diperlukan agar materi yang akan diberikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik, para siswa dapat memahaminya dengan mudah tanpa ada paksaan, penguasaan kelas juga merupakan suatu kunci sukses seorang guru agar dapat menstransfer materi yang diberikan, karena ketika seorang guru tidak dapat mengendalikan kondisi dan situasi kelas, maka sulit melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan yang berbeda peneliti tanyakan kepada Guru Qur'an Hadist pertanyaan tentang tujuan diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* mengatakan “Tujuan dari strategi dan model belajar menggunakan *direct instruction* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.”

Sebelum mengajar seorang guru harus menyusun silabus dan membuat RPP terlebih dahulu agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa. Kemudian dalam *cooperative learning* diperlukan kerjasama yang baik. Hal ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu juga sangat diperlukan persiapan yang matang oleh seorang guru sebelum mengajar dikelas, karena hal tersebut adalah hal yang paling penting. Karena jika tidak adanya persiapan terlebih dahulu penyampaian materi kepada siswa tidak akan tersusun dengan rapi dan lancar.

Berdasarkan data di atas, Silabus adalah sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP (Permen Diknas no 41 tahun 2007). Sedangkan RPP sebagai langkah untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan sebelumnya.

Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan wawancara guru Qur'an Hadist bahwa pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* mengatakan, “Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan model *direct instruction* antara lain: kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut, kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama, jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut, kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa, materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Model ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Model dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, dan mereview materi.”

Selain itu juga guru Qur'an Hadist mengatakan, “pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan cara: a) Siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, b)

Masing-masing kelompok diberi kartu induk dan kartu rincian yang berisi materi, c) Kemudian kelompok tadi berusaha mengurutkan dan mengelompokkan kartu-kartu tadi berdasarkan kategori materi, d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari kerjasama kelompoknya, e) Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Salah satu ciri dalam model *direct instruction* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *direct instruction* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model *Direct Instruction* ini dilakukan selama 1 kali pertemuan, dalam pelaksanaannya peneliti juga banyak dibantu oleh guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari 3 komponen, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pendahuluan atau pembukaan, setelah pendahuluan selesai kemudian mengkondisikan kelas. Setelah siswa siap menerima pelajaran kemudian kegiatan selanjutnya adalah pemberian salam kepada siswa, tujuannya agar siswa terbiasa dan juga salam dalam adab dalam bersopan santun. Setelah selesai salam guru memimpin siswa untuk membaca do'a tujuannya agar supaya ilmu yang akan kita dapat bermanfaat. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat kompetensi dan pokok-pokok materi yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah kegiatan pembuka selesai barulah masuk pada kegiatan inti.

Proses kegiatan inti ini, barulah masuk pada prses belajar- mengajar, kegiatan yang pertama adalah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan juga kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6-7 anggota. Setelah kelompok tersusun dengan rapi, barulah guru/ peneliti memberikan soal diskusi kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi dirasa sudah selesai, barulah guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok 3 orang untuk memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

Pada bagian penutup selanjutnya menilai kembali materi yang telah disampaikan agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah didiskusikan dan menanyakan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran yang sudah didiskusikan. Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan soal latihan untuk siswa yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa terkait pelajaran yang sudah disampaikan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian pemberian masukan agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas. Kemudian mengakhiri pelajaran (salam) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction*, berjalan dengan baik dan lancar karena sudah ada perencanaan sebelumnya, jadi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sudah terprogram dengan rapi. Sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru. Sehingga dengan model pembelajaran yang digunakan tidak hanya siswa memperoleh ilmu pengetahuan, tapi juga guru yang merasa nyaman pada saat melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas serta guru juga merasa puas dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dianalisa bahwa *cooperative learning* dalam melaksanakan belajar pasti diperlukan, bukan hanya model *Direct Instruction* saja. Akan tetapi juga model-model yang lain agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pelajaran, jika siswa sudah aktif maka tidak sulit bagi mereka untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu juga guru Qur'an Hadist menyatakan bahwa siswa juga butuh inovasi yang baru dalam dunia belajar karena dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga dapat mengelola kelas dengan baik, serta suasana yang ada didalam kelas tidak membosankan dan membuat bisa lebih senang berada didalam kelas selama pelajaran berlangsung.

Pemilihan materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Kemudian hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Setelah selesai, bentuklah kelompok "*Direct Instruction*" Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Selanjutnya mintalah anggota kelompok "*Direct Instruction*" untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain. Dan yang terakhir kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Qur'an Hadist mengatakan, "Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist dilakukan dengan cara; a) Menentukan tujuan evaluasi; b) Menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi; c) Menentukan teknik evaluasi, tes atau non tes, lisan atau tertulis; d) Menyusun alat-alat evaluasi; e) Melaksanakan evaluasi; f) Menentukan hasil evaluasi; g) Menindaklanjuti hasil evaluasi."

Guru yang efektif tahu bahwa murid akan termotivasi saat mereka bisa memilih sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Guru yang baik akan memberi kesempatan murid untuk berfikir kreatif dan mendalam untuk proyek mereka sendiri. Guru yang efektif membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif.

Direct instruction adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Waktu pelaksanaan, penilaian yang dilakukan peneliti terhadap para siswa untuk mengetahui kemungkinan perubahan motivasi yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkannya model *Direct Instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dapat di jelaskan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peningkatan motivasi

ini, mereka tunjukkan dengan respon positif yang mereka perlihatkan baik secara kelompok maupun pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama penelitian berlangsung, maka jenis motivasi yang ada pada siswa itu termasuk 2 jenis motivasi yaitu motivasi intristik (motivasi yang timbul dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar) hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama dalam proses penelitian.

Sikap yang telah ditunjukkan oleh siswa diantaranya yaitu siswa membaca buku-buku yang telah disediakan di perpustakaan untuk mencari referensi tambahan selain dari LKS. Kemudian ada pula siswa yang tertarik melihat temannya belajar di perpustakaan sekolah dan ikut-ikutan belajar di perpustakaan juga.

Dari penjelasan di atas, maka untuk semakin meyakinkan adanya peningkatan motivasi belajar para siswa, maka peneliti melaksanakan semacam ulangan harian bagi para siswa atas materi yang telah dibahas dalam beberapa pertemuan sebelumnya.

Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya sesuai bakat, minat, keterampilan, pengetahuan yang dimilikinya dan lain sebagainya. (Hadari Nawawi, 1981: 126). Kemudian motivasi Ekstrinsik adalah motif- motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa model pembelajaran *direct instruction* merangsang kreativitas siswa, memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat lebih aktif dan guru hanya memberikan bantuan secara bertahap sehingga merangsang siswa melakukan aktivitas baik secara individual maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Kelebihan dari model pembelajaran aktif tipe *direct instruction* yaitu dapat Merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, model *direct instruction* dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada dengan menggunakan model ceramah dan dengan model *direct instruction* siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas peran kepala sekolah dan guru dalam membina serta meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu ada beberapa faktor yang menjadi keberhasilan seperti: faktor dari guru, faktor dari siswa, faktor dari orangtua dan faktor ketersediaan fasilitas, khususnya faktor pendukung yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu:

Faktor Pendukung

Memberi Bimbingan Shalat

Kemampuan setiap siswa tentunya berbeda dalam menerima proses bimbingan shalat fardhu lima waktu, hal ini dikarenakan setiap anak daya serapnya berbeda-beda sehingga guru

lebih mengoptimalkan lagi dalam memberikan proses bimbingan khususnya tentang gerakan dan bacaan shalat. Adanya bimbingan shalat diharapkan dapat membentuk akhlak siswa sehingga siswa bersikap sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Memberi Suri Tauladan

Keteladanan sikap yang baik oleh guru akan memberikan dampak kepada siswa dalam pergaulan. Seorang guru yang dapat memberikan contoh baik dihadapan siswa akan memberikan efek yang positif bagi siswa.

Kondisi Jasmani atau Rohani Siswa Sehat

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

Keadaan Keluarga yang Peduli Terhadap Pendidikan Agama Islam siswa

Keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam terhadap siswa akan memberikan pengaruh yang sangat positif, karena keluarga merupakan tempat yang utama bagi siswa untuk menerima pendidikan akhlak. Pendidikan orangtua di rumah secara tidak langsung akan memberikan efek bagi akhlak siswa.

Kerjasama antara guru, Kepala Sekolah dan Orangtua Siswa

Menjalin kerjasama dalam lingkungan sekolah sangat baik dan juga di luar lingkungan sekolah. Kerjasama dalam membina akhlak siswa memerlukan pengawasan yang lebih, artinya tidak hanya di sekolah tetapi juga dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Faktor penghambat

Kurang Antusias Siswa untuk Mengikuti Bimbingan dari Guru

Siswa yang kurang peduli dalam mengikuti bimbingan akan mempengaruhi proses dalam pembelajaran. Guru aqidah akhlak tetap melakukan bimbingan sehingga siswa mengikuti proses bimbingan.

Sarana dan Prasarana yang Masih Minim

Kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan sarana maupun prasarana yang lengkap sehingga pembelajaran menjadi lancar. Jika sarana dan prasarana masih dirasakan kurang maka paling tidak akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran.

Ada Sebagian Orangtua yang Tidak Bekerjasama dalam Membina Akhlak siswa

Usaha untuk melakukan kebaikan terutama pembinaan akhlak tentunya tidaklah berjalan lancar sesuai dengan keinginan, namun ada sebagian dari orangtua siswa yang kurang mendukung sehingga pembinaan akhlak siswa menjadi tidak optimal.

Pendidikan Agama Islam Orangtua yang Rendah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena adanya pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat luar biasa. Adapun pengaruh yang dapat dirasakan hidup

menjadi lebih sempurna karena memudahkan untuk mencari pekerjaan, namun jika pendidikan hanya seadanya maka secara tidak langsung akan berdampak negatif.

Kurangnya Dukungan Orangtua Siswa

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama dukungan orangtua siswa. Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak tidak optimal mendapat dukungan dari orangtua siswa masih ada sebagian orangtua yang tidak mendukung.

Faktor Pendekatan Belajar Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu:

1. Model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: a) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan mempersiapkan siswa; b) Menyiapkan materi, yakni materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, c) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, d) Membimbing Pelatihan, e) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, f) Memberikan latihan dan penerapan konsep. Dari usaha yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran dan termotifasi untuk belajar mata pelajaran Qur'an Hadits.
2. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* oleh guru Qur'an Hadist untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat tahun pelajaran 2019/2020 yaitu: a) Guru Menjelaskan Tujuan, Materi Prasyarat, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa, b) Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap, c) Guru memberi latihan terbimbing, d) Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik, e) Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sirothul Jannah Mekar Sekuntum Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: a) Faktor pendukung; Memberi bimbingan shalat fardhu, memberi suri tauladan, kondisi jasmani atau rohani siswa sehat, keadaan keluarga yang peduli terhadap belajar anak di rumah, kerjasama antara guru, kepala sekolah dan orang tua siswa, b) Faktor penghambat; Kurang antusias siswa untuk mengikuti bimbingan dari guru, sarana dan prasarana yang masih minim, ada sebagian orang tua yang tidak bekerjasama dalam membina akhlak siswa, pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya dukungan orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2021). The Relevance of Inquiry-Based Learning in Basic Reading Skills Exercises for Improving Student Learning Outcomes in Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(01), 28-41.
- Oskar Hutagaluh, A. (2019). Pemimpin Dan Pengaruh Geo Politik Terhadap Lahirnya Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 23-29.
- Aslan, A., & Hifza, H. (2020). The community of temajuk border education values paradigm on the school. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1)
- Aslan, A., & Wahyudin, W. (2020). Kurikulum dalam Tantangan Perubahan.
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan pendidikan islam dalam perspektif interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-61.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari . 1990. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.